



Analysis of the Internal Control System of Cash Receipts and Disbursements

Ajeng Destalia Puteri¹, Andri Indrawan², Evi Martaseli³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: ajengdestaliaptr@gmail.com¹
evimartaseli@yahooo.com²
andriindrawan@ummi.com.id³

ARTICLE INFO

Article history:
Received 28 Desember
2023
Received in Revised 08
Mei 2024
Accepted 30 Mei 2024

Keyword's : Internal
Control System, Cash
Receipt, Cash
Disbursement

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent to which the internal control system of cash receipts and disbursements is implemented at PT. Sinar Sosro Sukabumi Sales Office in carrying out its business activities in order to achieve company goals. The theory used in this study is the theory according to Mulyadi. The research method used in this study is a qualitative research method, with descriptive data analysis techniques, namely data obtained from interviews and observations as well as documentation. Where the data taken is secondary and primary data in the form of evidence of records or historical reports of the company. The results of this study indicate that the internal control system of cash receipts and disbursements applied at PT. Sinar Sosro KP. Sukabumi is not completely good yet, because there are still elements that are not in accordance with Mulyadi's theory. of which there are still multiple functions where the cash function performed by the cashier turns out to be in charge of the accounting department as well. Cash and related parts of cash have not been insured by the company. It is feared that this will reduce the accuracy of the records and will open up opportunities for employees to commit cash fraud which can be detrimental to the company. This will also reduce the effectiveness of the cashier's work practices, because it holds two functions simultaneously.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan di PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi dalam menjalankan aktivitas usahanya guna untuk emncapai tujuan perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori menurut Mulyadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik analisis data deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokuemnmtasi. Dimana data yang diambil merupakan data sekunder dan primer yang berupa bukti catatan atau laporan historis perusahaan. hasil penelitian ini menunjukan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan di PT. Sinar Sosro KP. Sukabumi belum sepenuhnya baik, dikarenakan masih terdapat unsur-unsur yang tidak sesuai dengan teori menurut mulyadi. diantaranya masih terdapat perangkapan fungsi dimana fungsi kas yang dilakukan oleh bagian kasir ternyata memegang tugas bagian akuntansi juga. Uang kas dan bagian bagian yang bersangkutan dengan kas belum diasuransikan oleh perusahaan. hal ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan akan membuka peluang bagi karyawan untuk melakukan kecurangan terhadap kas yang dapat merugikan perusahaan. ha ini juga akan mengurangi keefektifan dalam praktik kerja bagian kasir, karena memegang dua fungsi secara bersamaan.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

*Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: ajengdestaliaptr@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-5609.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat baik sektor industri, perdagangan maupun jasa. Hal ini tentunya menimbulkan persaingan yang semakin ketat sehingga mengharuskan perusahaan untuk dapat mempertahankan dan menjalankan usaha mereka menjadi lebih efektif dan efisien, dengan cara meningkatkan dari segi kualitas, mutu pelayanan dan ketepatan data. Selain itu, agar dapat mempertahankan dan menjaga eksistensinya setiap perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik untuk dapat mencapai tujuannya yakni mendapatkan laba yang maksimal. Setiap perusahaan umumnya memiliki sistem berdasarkan kebutuhannya masing-masing yang digunakan untuk mengatur seluruh aktivitas perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kompleks dan luasnya aktivitas serta permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, dalam hal ini tentunya mendorong perusahaan agar dapat membentuk dan menetapkan sebuah pengendalian intern yang baik untuk mengkoordinir dan mengawasi jalannya setiap kegiatan perusahaan, ini bertujuan untuk menjaga aset perusahaan dari kesalahan, penyelewengan atau bahkan penggelapan terhadap aset perusahaan serta agar laporan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dipercaya. Menurut Mulyadi menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diterapkannya suatu pengendalian intern dalam setiap kegiatan usaha, seperti pengendalian terhadap aset atau harta perusahaan. Menurut Mulyadi ada empat unsur pokok yang perlu dipatuhi dalam menerapkan sistem pengendalian intern pada suatu perusahaan, yaitu struktur organisasi, otorisasi dan pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab. Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas merupakan suatu prosedur atau kebijakan yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk memastikan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan dengan cara yang benar, tepat, dan akuntabel. Sistem ini meliputi seluruh aspek dari penerimaan dan pengeluaran kas, mulai dari pembuatan dokumen transaksi hingga pelaporan. Tujuannya adalah untuk mencegah kecurangan, kesalahan, dan penyalahgunaan dana perusahaan serta memastikan transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam sistem ini, terdapat berbagai macam kebijakan dan prosedur yang harus diikuti oleh karyawan perusahaan, mulai dari pembatasan akses keuangan, penggunaan dokumen transaksi yang disetujui, hingga pengendalian pengeluaran kas melalui rekening bank yang terpisah.

PT. Sinar Sosro mampu menjadi perusahaan distributor penjualan terbesar di Indonesia dengan minuman ringan berbahan dasar teh yang diproduksinya tersebut. PT. Sinar Sosro memiliki

kantor penjualan yang tersebar diberbagai penjuru Indonesia, salah satunya yaitu kantor penjualan sukabumi yang merupakan salah satu kantor penjualan yang berada di wilayah Jawa Barat. Kantor penjualan ini bertanggung jawab untuk menjual dan mendistribusian produk-produk PT. Sinar Sosro di wilayah Sukabumi serta ke beberapa titik seperti Cianjur dan Pelabuhan Ratu. Penjualan yang dilakukan oleh kantor penjualan sukabumi yakni terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Fenomena mengenai sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Sosro KP. Sukabumi terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, dimana dalam praktiknya terdapat perangkatan tugas atau terdapat dua fungsi yang dikerjakan oleh satu bagian dalam siklus penerimaan dan pengeluaran kas, yakni pada bagian kasir bertugas sebagai fungsi penyimpanan kas sekaligus fungsi akuntansi.

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2016: 163) sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:69) sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusan.

Menurut Mardi (2014:59) sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah. Menurut Mulyadi (2018:130) unsur-unsur pokok Sistem Pengendalian Intern terdiri dari :

1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya perusahaan.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling berharga bagi perusahaan yang sifatnya likuid. Istilah kas biasanya digunakan untuk menggambarkan kepemilikan uang tunai perusahaan. Semakin besar nilai kas sebuah perusahaan, maka semakin besar pula uang tunai yang mereka miliki. Hampir semua transaksi bermula dan berakhir pada penerimaan atau pengeluaran kas. Jika perusahaan tidak memiliki kas yang memadai, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, akibatnya kegiatan perusahaan akan terhambat dan tujuan perusahaan tidak dapat tercapai.

Menurut (Soemarso, 2010) kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan aset yang paling cair/liquid. Menurut (Rudianto, 2012) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Oleh sebab itu perusahaan memerlukan kas untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Kas merupakan alat pembayaran bernilai uang yang akan siap dan bebas dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kegiatan umum perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2022:9) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan mengemukakan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan teori dari Mulyadi (2018) berikut kesesuaian sistem pengendalian intern penerimaan kas yang telah diterapkan oleh PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi dengan teori, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Unsur Pengendalian Intern	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Intern di PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi	Keterangan
Organisasi	Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas	Bagian sales terpisah dari bagian kasir	sesuai
	Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	Bagian kasir merangkap menjadi fungsi kas dan fungsi akuntansi	Belum sesuai
	Transaksi penjualan tunai harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi kasir, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.	Setiap transaksi hanya dilakukan oleh bagian sales dan bagian kasir	Belum sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Penerimaan Order dari Pembeli Diotorisasi oleh Fungsi Penjualan dengan Menggunakan Formulir Faktur Penjualan Tunai.	Penerimaan Order dari Pembeli Diotorisasi oleh bagian Sales dengan Menggunakan Formulir Faktur Penjualan Tunai.	Sesuai
	Penerimaan Kas Diotorisasi oleh Fungsi Penerimaan Kas dengan cara Membubuhkan Cap “Lunas” Pada Faktur Penjualan dan Penempelan	Bagian kasir memberikan otorisasi dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan sebagai bukti bagian kasir	Sesuai

	Pita Register Kas pada telah menerima kas. Faktur tersebut.	
	Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.	
	Penyerahan barang diotorisasi oleh bagian pengiriman dengan membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.	Penyerahan barang diotorisasi oleh bagian sales dengan membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
	Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.	
Praktik yang sehat	Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk melaksakannya.	Hanya bagian kasir yang melakukan pencatatan ke dalam catatan akuntansi Sesuai
	Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.	Faktur penjualan hanya diberikan otorisasi oleh bagian sales dan terdapat nomor urut tercetak pada faktur penjualan tunai tersebut sehingga penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai
	Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.	Bagian kasir langsung menyetorkan semua uang yang diterima dari penjualan, dan jika terjadi penjualan yang jaraknya jauh dan tidak memungkinkan untuk menyetor pada hari yang sama, maka akan disetorkan pada hari kerja berikutnya Sesuai
	Penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.	Tidak ada pemeriksaan khusus untuk penghitungan kas oleh pemeriksa intern, tetapi saldo kas dihitung setiap harinya oleh bagian kasir sebelum disetorkan ke bank Sesuai

Berdasarkan tabel diatas sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai menunjukan belum cukup baik dikarenakan masih terdapat unsur-unsur yang tidak sesuai dengan teori menurut Mulyadi, sehingga hal ini menunjukan bahwa pengendalian penerimaan kas yang diterapkan oleh perusahaan belum efektif untuk melindungi kas dari penyelewengan atau kecurangan.

Untuk kesesuaian sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit/piutang yang diterapkan oleh PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi dengan teori menurut Mulyadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Piutang

Unsur Pengendalian Intern	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Intern di PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi	Keterangan
Organisasi	Fungsi Akuntansi harus terpisah dari Fungsi Penagihan dan Fungsi Penerimaan kas.	Fungsi akuntansi terpisah dari fungsi penagihan/sales tetapi merangkap dengan fungsi kas atau bagian kasir	Belum sesuai
	Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	Bagian kasir merangkap menjadi fungsi kas dan fungsi akuntansi	Belum sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Debitur diminta untuk Melakukan Pembayaran dalam Bentuk Cek atas Nama atau dengan cara Pemindahbukuan (Giro Bilyet).		Sesuai
	Fungsi Penagihan Melakukan Penagihan Hanya atas Dasar Daftar Piutang yang Harus Ditagih yang Dibuat oleh Fungsi Akuntansi.	Bagian sales hanya melakukan penagihan sesuai dengan daftar piutang yang dibuat oleh bagian kasir	Sesuai
Praktik yang sehat	Pengkreditan Akun Pembantu Piutang oleh Fungsi Akuntansi (Bagian Piutang) harus Didasarkan atas Surat Pemberitahuan yang berasal dari debitur.	fungsi akuntansi yang dilakukan oleh kasir akan mencatat ke dalam catatan akuntansi apabila terdapat surat pemberitahuan yang diterima dari debitur	Sesuai
	Hasil penghitungan Kas Direkam dalam Berita Acara Penghitungan Kas dan Disetor Penuh ke Bank dengan Segera.	Bsgian kasir membuat berita acara hasil penghitungan kas yang akan disetor penuh ke bank	Sesuai
	Para Penagih dan Kasir Harus Diasuransikan.	Bagian sales dan bagian kasir tidak diasuransikan	Belum sesuai
	Kas Dalam Perjalanan (Baik yang ada di tangan bagian kasir atau ditangan penagih perusahaan) harus diasuransikan.	Kas dalam perjalanan tidak diasuransikan	Belum sesuai

Berdasarkan tabel diatas sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit/piutang menunjukan belum cukup baik dikarenakan masih terdapat unsur-unsur yang tidak sesuai dengan teori menurut Mulyadi, sehingga hal ini menunjukan bahwa pengendalian penerimaan kas yang diterapkan oleh perusahaan belum efektif untuk melindungi kas dari penyelewengan atau

kecurangan. Untuk kesesuaian sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan oleh PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi dengan teori menurut Mulyadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Unsur Pengendalian Intern	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Intern di PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi	Keterangan
Organisasi	Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	Bagian kasir merangkap menjadi fungsi kas dan fungsi akuntansi	Belum sesuai
	Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.	Transaksi pengeluaran kas dilakukan oleh bagian kasir tetapi diotorisasikan oleh Supervisor Administrasi.	Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.	Transaksi pengeluaran kas diotorisasikan oleh Supervisor Administrasi.	Sesuai
	Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.	Setiap adanya pembukaan dan penutupan rekening harus diketahui dan harus disetujui oleh unit manajer.	Belum sesuai
	Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.	Bagian kasir melakukan pencatatan berdasarkan bukti kas keluar yang sudah diotorisasikan oleh pejabat yang berwenang dan disertai dengan lampiran dokumen pendukung yaitu berupa bon/kwitansi sebagai bukti pemakai dana sudah melakukan pembayaran untuk keperluan perusahaan menggunakan dana pribadi yang harus diganti oleh kas perusahaan.	Sesuai
Praktik yang sehat	Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.	Saldo kas yang belum disetor ke bank disimpan dalam brankas besi untuk menyimpan kas yang belum disetor	Sesuai
	Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh Bagian Kasa setelah	Bagian kasir tidak akan mengeluarkan kas apabila belum menerima bon/kwitansi sebagai bukti penggantian dana	Sesuai

transaksi pengeluaran kas dilakukan.	pribadi yang digunakan untuk melakukan pembayaran perusahaan. Ketika bagian kasir telah menerima bon/kwitansi dari pengguna dana, selanjutnya bagian kasir akan mengecek bon/kwitansi tersebut, kemudian selanjutnya mengganti dana talang tersebut dan membubuhkan cap “lunas” pada dokumen pengeluaran kas.	
Penggunaan rekening koran bank (Bank Statement), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan intern (Internal Audit Function) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.	Perusahaan menggunakan rekening Koran bank sebagai alat untuk mengawasi catatan kas perusahaan. dengan hal ini perusahaan dapat melihat apabila ada kecurangan atau penyalahgunaan kas perusahaan oleh fungsi terkait.	Sesuai
Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.	Setiap adanya pembayaran atau pengeluaran kas harus atas nama perusahaan penerima pembayaran tersebut.	Sesuai
Jika pengeluaran kas dalam jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan <i>imprest system</i> .	Pada PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi, jika terdapat transaksi dibawah Rp. 250.000 maka akan menggunakan dana kas kecil, dan jika pengeluaran diatas Rp. 250.000 dan pencatatan akuntansinya menggunakan <i>imprest system</i> atau dana tetap.	Sesuai
Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan.	Setiap harinya ada perhitungan kas sebelum disetor penuh ke bank, tetapi perhitungan ini tidak dilakukan oleh fungsi pemeriksa intern melainkan dilakukan oleh fungsi yang bersangkutan yaitu bagian kasir yang menyimpan kas perusahaan.	Sesuai
Kas yang ada ditangan (<i>cash in safe</i>) dan kas yang ada dalam perjalanan (<i>cash in transit</i>) diasuransikan dari kerugian.	Kas yang ada ditangan (<i>cash in safe</i>) dan kas yang ada dalam perjalanan (<i>cash in transit</i>) pada PT. Sinar	Belum sesuai

	Sosro Kantor Penjualan Sukabumi tidak diasuransikan oleh perusahaan.	
Kasir diasuransikan (<i>fidelity bond insurance</i>).	Bagian kasir pada PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi tidak diasuransikan	Belum sesuai
Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada ditangan (misalnya dengan mesin register kas, almari besi, dan strong room).	Kasir dilengkapi dengan brankas besi untuk menyimpan saldo kas yang belum disetor ke bank, dan terdapat pemisahan khusus untuk ruangan kasir, yang dimana pintunya dilapisi dengan besi tralis dan kemudian digembok, dengan demikian tidak dapat sembarang orang yang masuk ke dalam ruangan kasir	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas sistem pengendalian intern pengeluaran kas menunjukan belum cukup baik dikarenakan masih terdapat unsur-unsur yang tidak sesuai dengan teori menurut Mulyadi, sehingga hal ini menunjukan bahwa pengendalian pengeluaran kas yang diterapkan oleh perusahaan belum efektif untuk melindungi kas dari penyelewengan atau kecurangan. Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern di PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi belum terlaksana sepenuhnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Dari segi unsur organisasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas baik itu dari penjualan tunai maupun kredit, PT. Sinar Sosro KP. Sukabumi masih memiliki beberapa kelemahan yaitu belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, yaitu tidak adanya pemisahan antara fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi, dimana bagian kasir memegang kedua fungsi secara bersamaan yaitu sebagai fungsi kas dan fungsi akuntansi. Dari segi otorisasi dan prosedur pencatatan yang diterapkan oleh PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi baik itu dari penjualan tunai maupun penjualan kredit sudah dilakukan dengan baik yaitu semua kegiatan transaksi dimulai dari penerimaan order sampai pengiriman barang kepada konsumen serta pada saat melakukan pencatatan semuanya dilakukan otorisasi oleh masing-masing fungsi yang

berwenang, sehingga segala bentuk kegiatan dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bagian.

Dari segi unsur praktik yang sehat yang diterapkan oleh PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi secara praktiknya sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa kelemahan yakni pada unsur penerimaan kas dari penjualan kredit para penagih dan kasir serta kas dalam perjalanan tidak diasuransikan. Hal ini tentunya menjadi kelemahan karena jika terjadi kehilangan atau kecurangan maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

2. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Dari segi unsur organisasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan oleh PT. Sinar Sosro KP. Sukabumi masih memiliki beberapa kelemahan yaitu belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, yaitu tidak adanya pemisahan antara fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi, dimana bagian kasir memegang kedua fungsi secara bersamaan yaitu sebagai fungsi kas dan fungsi akuntansi. Dari segi unsur otorisasi dan prosedur pencatatan yang diterapkan oleh PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi sudah dilakukan dengan cukup baik, hanya saja pada saat terjadinya pengeluaran kas, karyawan yang akan menggunakan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan harus memiliki dana talang menggunakan dana pribadi, kemudian nantinya ditukar atau diganti oleh kas perusahaan dengan menukarkan kwitansi/bon sebagai bukti telah terjadinya transaksi yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan.

Dari segi unsur praktik yang sehat yang diterapkan oleh PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi secara praktiknya sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa kelemahan yakni bagian kasir tidak diasuransikan dan kas yang ada di perusahaan dan kas yang ada di perjalanan tidak diasuransikan dari kerugian. Hal ini tentunya menjadi kelemahan karena jika terjadi kehilangan atau kecurangan maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran yang ditujukan kepada pihak PT. Sinar Sosro Kantor Penjualan Sukabumi dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut : Sebaiknya dalam penerimaan dan pengeluaran kas diberikan pemisahan tugas yang sesuai dengan sistem pengendalian intern antara fungsi kas dan fungsi akuntansi. Fungsi kas bertanggung jawab atas semua hal yang berkenaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan dan membuat jurnalnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan karyawan perusahaan. Dan untuk menghindari kerugian yang terjadi atas kehilangan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang bersangkutan dengan uang kas, sebaiknya uang kas yang masih dalam perjalanan baik itu yang ditangan penagih atau kasir diasuransikan, serta kasir yang bersangkutan langsung dengan uang kas diasuransikan juga. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kehilangan,

pencurian atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sehingga dapat menyebabkan kerugian perusahaan, dan kerugian tersebut dapat tertutup jika perusahaan mengasuransikan uang kas dan bagian kasirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada CV. Advertising xAbadi. 1, 1–12.
- Hardianti, G., & Suhardi. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada CV. Boom Motorist. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 6(1), 773–779.
- Husna, G. A., Hidayati, K., Rahman, A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PR. Sumber Barokah Sidoarjo. *UBHARA Accounting Journal*. 1, 179–185.
- Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt . Pou Yuen Indonesia.
- Pratiwi, N. P. A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Karya Manajemen Solusindo. *Hita Akuntansi dan Keuangan*. 3(4), 141-149.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.